

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paska covid-19 ekonomi global mulai bertumbuh menjadi lebih baik setiap tahunnya. Meskipun meningkat, pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya merata. Hal ini dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik (perang Rusia-Ukraina, konflik As-Tiongkok), serta inflasi global. Namun demikian, sub sektor telekomunikasi berperan penting dalam memajukan infrastruktur di Indonesia, hal ini karena sub sektor telekomunikasi menyediakan layanan internet, operator seluler, juga infrastruktur lainnya yang mendukung seperti halnya menara telekomunikasi. Oleh karena itu internet menjadi hal yang dibutuhkan terlebih pada saat terjadinya pandemi, karena segala aktivitas yang dilakukan di dalam rumah baik bekerja, sekolah, dan lainnya. Pertumbuhan ini membuat investor tertarik untuk membeli saham karena melihat peluangnya, namun demikian investor tetap harus mempertimbangkan kembali keuntungan dan kerugian serta faktor yang mempengaruhi harga saham baik secara eksternal maupun internal .

Berikut adalah grafik pergerakan harga saham di sub sektor telekomunikasi pada periode 2020-2024



Sumber: data diolah peneliti (2025)

Gambar 1. 1 Pergerakan Indeks Harga Saham Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Pada grafik 1.1 dapat dilihat pergerakan harga saham di periode 2020-2024 pada sub sektor telekomunikasi. Grafik tersebut menunjukkan perkembangan perusahaan yang signifikan dari tahun ke tahun bahkan kenaikannya lebih dari 50% dari awal periode sampai akhir periode. Hal tersebut terjadi karena internet menjadi salah satu hal pokok bagi setiap orang. Namun meskipun demikian sub sektor telekomunikasi harus tetap menjaga kinerja keuangannya agar tetap stabil terutama pada pendapatan laba bersih. Laba bersih menjadi salah satu indikator yang dilihat oleh investor dalam menilai kinerja keuangannya yang secara langsung dapat mempengaruhi persepsi terhadap harga saham.

Untuk mengetahui gambaran nilai investasi pada sebuah perusahaan salah satu hal yang diperhatikan adalah harga saham, harga saham sendiri mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai kinerja

perusahaan. Harga saham bisa di jadikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan berdasarkan kekuatannya di pasar bursa dengan melihat banyaknya transaksi jual beli saham dipasar modal.

Harga saham merupakan instrumen investasi dalam pasar modal, harga saham yang berubah-ubah membuat investor harus mempertimbangkan keputusan pembelian saham di pasar saham dengan memperhitungkan peluang keuntungan dan kerugiannya. Diketahui harga saham akan terbentuk jika dipasar modal terjadi transaksi jual beli yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan (Yuyun Yuniarti Layn, 2022: 28). Meskipun dalam sub sektor yang sama namun setiap perusahaan telekomunikasi memiliki daya saing yang berbeda, maka dari itu investor harus benar-benar memahami kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sebelum membeli saham.

Tabel 1. 1

Rata-rata Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2020-2024

Variabel	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
harga saham	1,296	1,911	2,315	2,517	2,569

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Data pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor telekomunikasi rata-rata harga saham per tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Pada awal periode 2020 rata-rata harga saham hanya senilai Rp.1,296 per lembar saham dan pada periode terakhir 2024 harga rata-rata saham mencapai Rp.2,569 per lembar sahamnya. Tingginya harga per lembar saham disebabkan banyaknya jumlah permintaan yang menandakan investor

menilai positif dan percaya pada kinerja perusahaan dan menaruh saham di dalamnya. Faktor lainnya penyebab dari kenaikan harga saham adalah karena perubahan pada digital dan kebutuhan layanan telekomunikasi meningkat, salah satu pemicu peningkatan kebutuhan layanan ini disebabkan oleh pandemi sehingga penggunaan terhadap layanan internet meningkat.

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dengan melihat faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal nilai tukar dapat mempengaruhi harga saham. Nilai tukar adalah perbandingan harga mata uang lokal dengan mata uang asing (Amtiran, 2022). Nilai tukar mempengaruhi harga saham karena nilai tukar sering mengalami fluktuasi baik itu apresiasi maupun depresiasi. Dikutip dari platform CNBC Indonesia (Revo M, 2024), rupiah sempat terkapar hingga menyentuh level Rp16.367/US\$ pada Maret 2020 dan membaik menjelang akhir tahun sebesar Rp14.105/US\$, penurunan rupiah terjadi pada awal 2020 dipicu aksi jual besar-besaran di pasar keuangan Indonesia, di mana investor asing menarik dananya dari pasar saham dan obligasi, ini menyebabkan *capital outflow* yang besar dan tekanan tambahan pada rupiah. Namun sekarang pada tanggal 3 Mei 2025 rupiah menyentuh Rp16.475/US\$.

Tabel 1. 2

Rata-rata Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Pada Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2020-2024

Variabel	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Tukar	14,609	14,313	14,820	15,238	15,858

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 harga nilai tukar mencapai Rp.14,609 lalu pada tahun 2021 nilai rupiah sempat naik menjadi Rp.14,313 akan tetapi untuk tahun-tahun selanjutnya rata-rata nilai tukar terus menurun hingga mencapai Rp.15.858 pada tahun 2024. Penurunan pada nilai tukar disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global yang bermula dari terjadinya covid-19 hingga ketegangan geopolitik, karena itu investor menjadi lebih hati-hati terutama pada harga saham yang sensitif terhadap nilai tukar.

Fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar akan mempengaruhi margin keuntungan, karena perubahan yang terjadi berpengaruh pada biaya produksi, daya beli konsumen dan profitabilitas perusahaan, terutama pada perusahaan yang melakukan transaksi internasional salah satunya yaitu sektor telekomunikasi. Berinvestasi pada sektor telekomunikasi berpeluang mendapatkan keuntungan karena pertumbuhan dan penggunaan sarana komunikasi terus meningkat. Terlepas dari peluang keuntungan, investor juga harus mempertimbangkan risiko-risikonya dan melakukan analisis sebelum melakukan investasi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afiyah, Nihayatul Maskuroh dan Erdi Rujikartawi (2024: 666) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.

Selain faktor eksternal juga terdapat faktor internal, profitabilitas merupakan faktor internal yang mempengaruhi harga saham. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) berfungsi sebagai alat untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemilik (Dewani Ardiningrum, 2024: 267).

Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* dapat mempengaruhi harga saham. *Return on Equity* yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, kinerja keuangan yang baik akan menarik minat investor karena dianggap positif, hal ini akan meningkatkan permintaan saham. Akan tetapi jika perusahaan dengan *Return on Equity* tinggi disertai dengan tingkat hutang yang tinggi juga ini akan membuat investor berpikir ulang karena dianggap berisiko.

Tabel 1. 3
Rata-rata Return On Equity Pada Sub Sektor Telekomunikasi Periode
2020 -2024

Variabel	2020	2021	2022	2023	2024
ROE	8.93	33.45	13.37	13.32	13.18

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Ditabel 1.3 rata-rata tahunan sub sektor telekomunikasi yang diukur menggunakan rasio profitabilitas menunjukkan perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rata-rata *return on equity* hanya mencapai 8.93%, nilai tersebut merupakan nilai terendah dari rata-rata tahun lainnya. Penyebab dari rendahnya *return on equity* pada periode tersebut disebabkan oleh pandemi sehingga operasional terganggu dan memakan banyak biaya yang menyebabkan profitabilitas dan kinerja perusahaan menurun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Jana Setiawan (2023: 303) mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor internal lainnya yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR), merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan dan laba bersih yang didapatkan perusahaan (Dewani Ardiningrum, 2024: 267). Semakin besar tingkat dividen yang dibagikan maka semakin besar juga tingkat DPR dan begitu juga sebaliknya. Diketahui pada perusahaan PT Telkom, DPR tahun buku 2023, sebesar 72%, lebih rendah dibandingkan dengan DPR tahun buku 2022 sebesar 80%, namun meskipun demikian dividen per sahamnya meningkat hingga Rp178, atau sekitar 6,5%. Berbeda dengan tahun 2022 yang hanya sekitar Rp167, di mana secara umum perusahaan telekomunikasi akan mempertahankan DPR dengan kisaran 60-80% selama periode 2020-2024 (Rafsanjani, 2024). Kebijakan dividen yang terdapat pada DPR juga ikut mempengaruhi reaksi pasar terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Agus Hermanto (2020: 192) menunjukkan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1. 4
Rata-rata Dividen Payout Ratio Pada Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2020-2024

Variabel	2020	2021	2022	2023	2024
DPR	-172.94	52.25	57.22	60.79	55.51

Sumber: diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata dividen mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama pada periode 2020-2023 namun pada periode 2024 dividen menurun kembali. Pada tahun 2020 DPR tercatat -174.94% menunjukkan rasio pembagian dividen yang negatif dikarenakan adanya perusahaan yang merugi atau laba bersihnya menurun, sedangkan pada tahun 2020

dividen yang tercatat 55.51% akan tetapi dividen tertinggi dicatat pada tahun 2023 sebesar 60.79% yang berarti DPR tahun 2024 menurun sebanyak 0.528%, meskipun pada tahun 2024 dividen payout ratio sempat mengalami penurunan namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh pada kinerja perusahaan. Rata-rata tersebut memperlihatkan bahwa sub sektor telekomunikasi konsisten dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk itu penting dalam melakukan analisis ini karena mencakup masa pandemi dan pasca-pandemi, di mana pada periode ini membawa perubahan yang signifikan pada perilaku konsumen dan juga pada strategi bisnis di perusahaan telekomunikasi. Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besaran pengaruh nilai tukar, profitabilitas yang menggunakan rasio *return on equity*, serta dividen payout ratio (DPR) terhadap harga saham. Maka judul yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu **“Pengaruh Nilai Tukar, Profitabilitas Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun beberapa masalah yang diidentifikasi pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek Indonesia dengan periode waktu dari tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang kinerja keuangannya terdampak oleh pandemi covid-19 ditahun 2020 dan ketegangan geopolitik.

2. Harga saham yaitu alat yang digunakan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan.
3. Fluktuasi pada nilai tukar rupiah terhadap dolar yang diukur menggunakan kurs jual dan kurs beli periode 2020-2024.
4. Fluktuasi profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* periode 2020-2024.
5. Fluktuasi *dividend payout ratio* periode 2020-2024.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini digunakan agar penelitian lebih terarah dan fokus.

1. Variabel independen yang diteliti terdiri dari Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Profitabilitas (*Return on Equity*), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. Variabel dependen yang diteliti terdiri dari Harga Saham.
3. Unit analisis yang dibatasi sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2020-2024.
4. Waktu penelitian laporan keuangan perusahaan periode 2020-2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi nilai tukar, profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* dan dividen payout ratio mempengaruhi harga saham pada sub sektor telekomunikasi di bursa efek indonesia periode 2020-2024?
2. Seberapa besar pengaruh Nilai Tukar, Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada sub sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Seberapa besar pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham pada sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di perusahaan telekomunikasi khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 juga sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu (S1) pada program Manajemen di Universitas Sangga Buana YPKP.

Berdasarkan uraian masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kondisi nilai tukar, profitabilitas yang diukur menggunakan return on equity, dividen payout ratio dan harga saham pada sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Mengukur dan menganalisis secara simultan pengaruh nilai tukar, profitabilitas dan dividen payout ratio terhadap harga saham di sub sektor telekomunikasi periode 2020-2024.
3. Mengukur dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham di sub sektor telekomunikasi periode 2020-2024.
4. Mengukur dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di sub sektor telekomunikasi periode 2020-2024.
5. Mengukur dan menganalisis dividen payout ratio terhadap harga saham di sub sektor telekomunikasi periode 2020-2024.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan dalam memperbanyak kajian ilmu manajemen keuangan, terkhusus dengan pengaruh nilai tukar, profitabilitas, dan dividen payout ratio terhadap harga saham pada sub sektor telekomunikasi. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya serta dapat memperbarui teori-teori yang berkaitan dengan pasar modal, investasi, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham.

2. Kegunaan Praktis

- Bagi Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam memperhatikan nilai tukar, profitabilitas, dan *dividen payout ratio* yang dapat mempengaruhi harga saham.
- Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan keuangan terutama pada profitabilitas dan pembagian dividen yang berpotensi dalam mempengaruhi harga saham di pasar modal sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menyusun strategi bisnis maupun strategi keuangan
- Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut, dengan menambah variabel lain, memperluas objek penelitian atau menambah periode penelitiannya dengan maksud memperoleh hasil yang diinginkan.

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan secara mandiri dari rumah dengan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan telekomunikasi dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan BEI (www.idx.co.id) dan situs lainnya.

1.7.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dilakukan pada semester genap tahun akademik 2024/2025, yang dilakukan kurang lebih selama 6 bulan. Dimulai dari pengumpulan data, analisis hingga penyusunan laporan.

Tabel 1. 5 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian (2025)				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan BAB I					
3	Penyusunan BAB II					
4	Penyusunan BAB III					
5	Sidang Usulan Penelitian					
6	Laporan hasil penelitian					
7	Pengajuan Hasil Penelitian					
8	Pengajuan Sidang Skripsi					
9	Sidang Akhir Skripsi					

Sumber: Data diolah peneliti (2025)